



Peran Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Berintegritas Pada Generasi Muda

Erfina, Kadek Vina Dwiyanti, Naomi Yosia Gavrila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

JL. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar

Lampung

E-mail:

Erfinafina242@gmail.com, Vinakadek859@gmail.com, Yosiagavrilanaomi@gmail.com

Abstract Corruption is a serious problem that has wide-ranging impacts on economic, social, and moral aspects, as it not only causes financial losses to the state but also undermines justice, public trust, and individual integrity. Therefore, preventive efforts are needed not only through law enforcement but also through education, particularly anti-corruption education from an early age for the younger generation. This study aims to examine the concept of anti-corruption, analyze the importance of anti-corruption education, and explain its role in shaping honest and integrity-driven character by using normative methods through literature review and empirical methods through interviews with students. The results show that anti-corruption education plays a crucial role in instilling moral values such as honesty, responsibility, discipline, and social awareness, although challenges remain in its implementation due to environmental influences. Educational institutions and families have a strategic role in character building through curriculum, learning processes, as well as role modeling and the habituation of positive attitudes. However, its implementation still faces obstacles such as low public awareness and a permissive culture toward corrupt behavior. Therefore, a comprehensive and sustainable approach is needed through synergy between schools, families, and society so that anti-corruption values can be firmly embedded and able to shape a younger generation that is honest, has integrity, and contributes positively to national development.

Keywords: anti-corruption education, character, honesty, integrity, young generation

Abstrak Korupsi merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap aspek ekonomi, sosial, dan moral karena tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak keadilan, kepercayaan publik, dan integritas individu. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pencegahan yang tidak hanya melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui pendidikan, khususnya pendidikan anti korupsi sejak dini bagi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep anti korupsi, pentingnya pendidikan anti korupsi, serta perannya dalam membentuk karakter jujur dan berintegritas dengan menggunakan metode normatif melalui studi literatur dan metode empiris melalui wawancara mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi berperan penting dalam menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya akibat pengaruh lingkungan. Lembaga pendidikan dan keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter melalui kurikulum, pembelajaran, serta keteladanan dan pembiasaan sikap positif. Namun, implementasinya masih menghadapi hambatan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan budaya permisif terhadap perilaku koruptif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai anti korupsi dapat tertanam kuat dan mampu membentuk generasi muda yang jujur, berintegritas, serta berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Kata kunci: pendidikan anti korupsi, karakter, kejujuran, integritas, generasi muda

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Praktik korupsi tidak

hanya berdampak pada kerugian keuangan negara, tetapi juga merusak sistem pemerintahan, melemahkan kepercayaan masyarakat, serta menghambat terwujudnya keadilan sosial.¹ Korupsi bahkan dapat menghambat pembangunan nasional karena sumber daya yang seharusnya digunakan untuk kepentingan publik justru disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperparah ketimpangan sosial dan menurunkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam memberantas korupsi, baik melalui penegakan hukum, pembentukan lembaga antikorupsi, maupun penyusunan berbagai kebijakan. Namun demikian, pendekatan yang bersifat represif tersebut dinilai belum cukup efektif untuk mengatasi permasalahan korupsi yang telah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lain yang lebih bersifat preventif dan berkelanjutan, yaitu melalui pendidikan anti korupsi yang menitikberatkan pada pembentukan karakter individu sejak dini.

Pendidikan anti korupsi merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas kepada peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral.² Melalui pendidikan anti korupsi, diharapkan individu tidak hanya memahami bahaya korupsi, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk menolak segala bentuk tindakan koruptif dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda memiliki peran yang sangat strategis sebagai penerus bangsa dan calon pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter generasi muda menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karakter yang kuat, khususnya dalam hal kejujuran dan integritas, menjadi landasan utama dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi.³ Tanpa adanya karakter yang baik, pengetahuan dan

¹Ricky Heryansyah dkk., "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Bagian dari Reformasi Birokrasi," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2025.

²Dela Safitri dkk., "Peranan Pendidikan Anti Korupsi kepada Anak," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2025.

³Thomas Lickona, *EducatingforCharacter: How Our Schools Can TeachRespectandResponsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

keterampilan yang dimiliki oleh individu tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Menurut Zainudin Hasan, pendidikan anti korupsi sejak dini di lembaga pendidikan merupakan langkah yang efektif dalam mencegah berkembangnya perilaku koruptif serta membentuk karakter generasi muda yang berintegritas.⁴ Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui kurikulum, proses pembelajaran, serta keteladanan dari para pendidik. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Selain lembaga pendidikan, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sejak dini.⁵ Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam dengan baik dalam lingkungan keluarga, maka anak akan lebih mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat.

Namun demikian, dalam praktiknya, pendidikan anti korupsi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung penerapan nilai-nilai anti korupsi. Dalam kehidupan sehari-hari, masih sering ditemukan perilaku yang mencerminkan tindakan tidak jujur, seperti mencontek, berbohong, atau menyalahgunakan kepercayaan dalam skala kecil. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai anti korupsi belum sepenuhnya menjadi budaya dalam masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, namun di sisi lain juga dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan apabila tidak diimbangi dengan nilai moral yang kuat. Oleh

⁴Zainudin Hasan, "Upaya Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi sejak Dini di Lembaga Pendidikan," *InnovativeJournal*, 2024.

⁵Zainudin Hasan, "Membangun Integritas Anak: Kontribusi Keluarga dan Sekolah dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi," *Mahkamah: Jurnal Ilmu Hukum*, 2024.

karena itu, pendidikan anti korupsi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter generasi muda.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anti korupsi. Masih banyak pihak yang menganggap bahwa pendidikan anti korupsi bukan merupakan hal yang mendesak, sehingga implementasinya belum optimal di berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis juga menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi secara efektif.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini akan mengkaji mengenai pengertian anti korupsi, pentingnya pendidikan anti korupsi bagi generasi muda, serta perannya dalam membentuk karakter jujur dan berintegritas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan anti korupsi dapat menjadi solusi dalam mencegah perilaku koruptif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter jujur dan berintegritas pada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter generasi muda serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter jujur dan berintegritas pada generasi muda?

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode normatif dan empiris untuk memperoleh hasil yang komprehensif dan mendalam. Metode normatif dilakukan melalui studi kepustakaan

(library research) dengan mengkaji berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi. Sumber utama yang digunakan adalah jurnal ilmiah yang relevan, termasuk pemikiran mengenai pentingnya pendidikan sejak dini dalam membangun integritas, serta peran keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda yang jujur dan bertanggung jawab.

Sementara itu, metode empiris dilakukan melalui wawancara terhadap tiga mahasiswa sebagai responden yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan bagian dari generasi muda yang sedang berada dalam tahap pembentukan karakter. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan fleksibel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara membandingkan antara teori dan kondisi nyata di lapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sistematis, objektif, serta memberikan gambaran nyata mengenai peran pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter generasi muda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Anti Korupsi

Anti korupsi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan tindakan yang menolak serta melawan segala bentuk praktik korupsi. Korupsi sendiri dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang untuk kepentingan pribadi yang merugikan kepentingan umum. Oleh karena itu, anti korupsi tidak hanya dimaknai sebagai upaya penegakan hukum terhadap pelaku korupsi, tetapi juga sebagai upaya preventif yang berfokus pada pembentukan karakter individu agar tidak melakukan tindakan koruptif.

Dalam perspektif pendidikan, anti korupsi berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk perilaku individu agar mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Pendidikan anti korupsi bertujuan

untuk membangun kesadaran bahwa korupsi merupakan tindakan yang merugikan banyak pihak serta bertentangan dengan norma sosial dan etika yang berlaku.⁶ Korupsi tidak hanya dipahami sebagai penyimpangan individu, tetapi juga sebagai permasalahan sistemik yang berkaitan dengan lemahnya pengawasan serta konflik kepentingan dalam struktur kekuasaan. Dalam perspektif teori agensi, korupsi terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hubungan antara pihak yang memiliki kewenangan dengan pihak yang memberikan kepercayaan, sehingga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan kekuasaan.⁷

Lebih lanjut, pendidikan anti korupsi tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Hal ini berarti bahwa individu tidak hanya dituntut untuk memahami konsep anti korupsi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan demikian, pendidikan anti korupsi menjadi bagian dari pendidikan karakter yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu yang berintegritas. Menurut Zainudin Hasan, pendidikan anti korupsi merupakan langkah strategis dalam mencegah berkembangnya perilaku koruptif sejak dini, terutama melalui lembaga pendidikan.⁹ Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki kesadaran moral yang tinggi serta mampu menolak segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan keadilan.

Selain itu, Zainudin Hasan juga menegaskan bahwa pembentukan karakter anti korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam kehidupan individu.¹⁰ Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang menjadi dasar dalam membangun karakter yang berintegritas. Dalam kajian lainnya,

⁶Dela Safitri dkk., "Peranan Pendidikan Anti Korupsi kepada Anak," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2025.

⁷Khairudin, Zainudin Hasan, dkk., *Mereduksi Korupsi untuk Keberlanjutan di Indonesia: Perspektif Agency Theory* (Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta, 2025), hlm. 2-3.

⁸Ajeng Kusuma Andini, "Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan," *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2024.

⁹Zainudin Hasan, "Upaya Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi sejak Dini di Lembaga Pendidikan," *InnovativeJournal*, 2024.

¹⁰Zainudin Hasan, "Membangun Integritas Anak: Kontribusi Keluarga dan Sekolah dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi," *Mahkamah: Jurnal Ilmu Hukum*, 2024.

Zainudin Hasan menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, seperti pembelajaran berbasis nilai, keteladanan, serta pembiasaan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pendekatan ini bertujuan agar nilai-nilai anti korupsi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu.

Selain pandangan tersebut, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial individu. Heryansyah menyatakan bahwa pendidikan anti korupsi dapat menjadi bagian dari upaya reformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang transparan dan akuntabel.¹² Hal ini menunjukkan bahwa anti korupsi tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga mahasiswa, yaitu Hanna (Mahasiswa FEB), Anwar (Mahasiswa FEB), dan Despi (Mahasiswa FEB), diperoleh bahwa secara umum responden memahami anti korupsi sebagai sikap menolak segala bentuk kecurangan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran. Hannamenyatakan bahwa anti korupsi dapat dimulai dari hal sederhana, seperti tidak mencontek dan tidak memanipulasi data dalam tugas akademik. Anwar berpendapat bahwa anti korupsi berkaitan erat dengan tanggung jawab individu dalam menjalankan kewajiban secara jujur, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa kebiasaan kecil seperti disiplin dan tidak berbohong merupakan bagian dari nilai anti korupsi.

Sementara itu, Despi menyampaikan bahwa anti korupsi tidak hanya berkaitan dengan tindakan besar seperti korupsi dalam pemerintahan, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari yang mencerminkan integritas. Ia juga menambahkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap konsistensi seseorang dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

¹¹Zainudin Hasan, "Strategi dan Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas Anti Korupsi," *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2024.

¹²Ricky Heryansyah dkk., "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Bagian dari Reformasi Birokrasi," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anti korupsi merupakan suatu nilai, sikap, dan tindakan yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Pendidikan anti korupsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai anti korupsi, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab.

b. Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Bagi Generasi Muda

Pendidikan anti korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang jujur dan berintegritas. Hal ini disebabkan karena generasi muda merupakan aset bangsa yang akan menentukan arah pembangunan di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini menjadi langkah strategis dalam mencegah berkembangnya perilaku koruptif di masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, pendidikan anti korupsi berfungsi sebagai upaya preventif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku individu agar mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Pendidikan anti korupsi tidak hanya mengajarkan tentang bahaya korupsi, tetapi juga membentuk kesadaran individu untuk menolak segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan norma dan etika.

Tingginya tingkat korupsi di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan serta rendahnya integritas penyelenggara negara. Kondisi ini menjadi alasan pentingnya pendidikan anti korupsi sebagai upaya preventif dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menolak praktik koruptif sejak dini.¹³Pentingnya pendidikan anti korupsi juga dapat dilihat dari perannya dalam

¹³Khairudin, Zainudin Hasan, dkk., *Mereduksi Korupsi untuk Keberlanjutan di Indonesia: Perspektif Agency Theory* (Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta, 2025), hlm. 2.

membangun kesadaran hukum dan moral pada generasi muda. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memahami aturan dan sanksi yang berlaku, tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasari aturan tersebut. Dengan demikian, individu akan memiliki kesadaran internal untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab, bukan hanya karena takut terhadap hukuman, tetapi karena adanya kesadaran moral.

Dalam proses pembentukan karakter, pendidikan anti korupsi tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku individu. Apabila individu terbiasa melihat dan mengalami perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, maka nilai tersebut akan lebih mudah tertanam dalam dirinya. Sebaliknya, apabila lingkungan tidak mendukung, maka nilai-nilai tersebut akan sulit untuk diterapkan secara konsisten.

Pendidikan anti korupsi juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap kritis pada generasi muda. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai anti korupsi akan lebih peka terhadap berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi di sekitarnya. Sikap kritis ini penting untuk mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam mencegah dan melawan praktik korupsi, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Zainudin Hasan, pendidikan anti korupsi perlu diterapkan sejak dini karena pada tahap tersebut individu masih berada dalam proses pembentukan karakter, sehingga lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas.¹⁴ Pendidikan yang dilakukan sejak dini akan memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku individu yang konsisten dalam menolak tindakan koruptif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa, yaitu Hanna, Anwar dan Despi diperoleh bahwa pendidikan anti korupsi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku mereka. Rina menyatakan bahwa pendidikan anti korupsi membuat dirinya lebih sadar akan pentingnya kejujuran, terutama dalam

¹⁴Zainudin Hasan, "Upaya Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi sejak Dini di Lembaga Pendidikan," *InnovativeJournal*, 2024.

menyelesaikan tugas akademik. Ia mengaku bahwa sebelumnya ia pernah melihat praktik kecurangan di lingkungan kampus, namun setelah memahami nilai anti korupsi, ia berusaha untuk tidak ikut terlibat dalam tindakan tersebut.

Anwar berpendapat bahwa pendidikan anti korupsi penting karena dapat membentuk kebiasaan baik sejak dini. Ia menyatakan bahwa tindakan kecil seperti disiplin dan tidak berbohong merupakan bagian dari nilai anti korupsi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, apabila kebiasaan tersebut sudah terbentuk, maka individu akan lebih mudah untuk menolak tindakan koruptif dalam skala yang lebih besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang jujur dan berintegritas. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi perlu diterapkan secara berkelanjutan serta didukung oleh lingkungan yang kondusif agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam mencegah perilaku koruptif di masa depan.

c. Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Jujur Dan Berintegritas Pada Generasi Muda

Pendidikan anti korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter jujur dan berintegritas pada generasi muda. Karakter merupakan fondasi utama dalam menentukan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Kedua, pendidikan anti korupsi berperan dalam membentuk kebiasaan positif melalui pembiasaan perilaku jujur dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini sangat penting karena karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui tindakan yang dilakukan secara berulang. Semakin sering individu melakukan tindakan yang mencerminkan nilai kejujuran, maka nilai tersebut akan semakin melekat dalam dirinya. Ketiga, pendidikan anti korupsi berperan dalam membentuk sikap kritis terhadap

berbagai bentuk penyimpangan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai anti korupsi akan lebih peka terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan etika. Sikap kritis ini penting untuk mendorong individu agar tidak hanya menolak tindakan koruptif, tetapi juga berani menyuarakan kebenaran.

Menurut Zainudin Hasan, pendidikan anti korupsi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas melalui penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sejak dini.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai anti korupsi mampu meningkatkan kesadaran moral serta membentuk perilaku jujur pada peserta didik.¹⁶ Pendidikan yang menekankan pada nilai moral dan etika akan membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

Dalam perspektif pendidikan karakter, Agus Wibowo menyatakan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan melalui proses yang sistematis, melibatkan keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung.¹⁷ Dengan demikian, pendidikan anti korupsi harus diterapkan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat berbagai permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa korupsi bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga berkaitan dengan karakter individu. Korupsi yang terjadi secara terus-menerus menunjukkan adanya kegagalan dalam membangun integritas individu maupun sistem. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam memperkuat nilai integritas sebagai upaya untuk mengurangi konflik

¹⁵Zainudin Hasan, "Upaya Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi sejak Dini di Lembaga Pendidikan," *InnovativeJournal*, 2024.

¹⁶Ajeng Kusuma Andini, "Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan," Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2024.

¹⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

kepentingan dan penyalahgunaan kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa, yaitu Hanna, Anwar dan Despi diperoleh bahwa pendidikan anti korupsi memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk karakter mereka. Rina menyatakan bahwa pendidikan anti korupsi membuat dirinya lebih berhati-hati dalam bertindak, terutama dalam hal kejujuran akademik. Ia mengaku bahwa dirinya menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tanpa melakukan kecurangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter jujur dan berintegritas pada generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan, sikap, dan nilai moral yang menjadi dasar dalam kehidupan individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar pendidikan anti korupsi dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa anti korupsi merupakan suatu sikap, nilai, dan tindakan yang menolak serta melawan segala bentuk praktik korupsi. Anti korupsi tidak hanya berkaitan dengan penegakan hukum, tetapi juga sebagai upaya preventif melalui penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian empiris melalui wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa pendidikan anti korupsi memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu, khususnya dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti

¹⁸Khairudin, Zainudin Hasan, dkk., *Mereduksi Korupsi untuk Keberlanjutan di Indonesia: Perspektif Agency Theory* (Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta, 2025).

pengaruh lingkungan dan kurangnya kesadaran sebagian individu terhadap pentingnya nilai integritas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang jujur dan berintegritas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan serta kerja sama antara berbagai pihak agar pendidikan anti korupsi dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Ajeng Kusuma. (2024). Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan. Sindoro: Cendikia Pendidikan. <https://scholar.google.com>
- Heryansyah, Ricky, dkk. (2025). Pendidikan Anti Korupsi sebagai Bagian dari Reformasi Birokrasi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*. <https://scholar.google.com>
- Khairudin, Zainudin Hasan, Malik, dan Yanuarius Yanu Dharmawan. (2025). Mereduksi Korupsi untuk Keberlanjutan di Indonesia: Perspektif Agency Theory. Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta.
- Kurniawan, Dedi. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Korupsi pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://scholar.google.com>
- Maulana, Rizky. (2022). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://scholar.google.com>
- Mushofa, M. (2022). Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Ajaran Tasawuf. *Tashwir*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tashwir/article/view/7501>
- Noviyanti Cane, Nurmita, dkk. (2024). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi pada Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/665>
- Nur, Syurya Muhammad. (2021). Penerapan Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar. *Eduscience*. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/4144>
- Purwasih, Atik, dan Arista Wati. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Nilai Karakter Anti Korupsi Berbasis Local Wisdom. *Journal on Education*. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/8209>
- Rasdi, dkk. (2021). When Students Fight Corruption: A Portrait of Anti-Corruption Education. *Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/iccle/article/view/42291>
- Saputri, Wahyuni, dan Zainudin Hasan. (2024). Upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan anti korupsi sejak dini di lembaga pendidikan. *INNOVATIF: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(6), 5475–5484. <https://share.google/d5uFLqTCxkE2D00Tp>
- Suniti. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi melalui Pendidikan Agama Islam. *Eduksos*.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaniyah, Masrurrotul. (2022). *Sosialisasi Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dalam*

Membangun Integritas di Indonesia. Lentera Negeri.

Zainudin Hasan. (2024). Strategi dan Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas Anti Korupsi dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.

Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, dan Arya Dwi Yuda. (2024). Strategi dan Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas Anti Korupsi dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.

Zainudin Hasan, Ganesya Ganesya. (2024). Membangun Integritas Anak: Kontribusi Keluarga dan Sekolah dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.